

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (dalam Khoirurrohman, 2018) yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari subyek atau obyek yang diamati.

Sejalan dengan pendapat Moleong (2012:125) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi social atau fenomena tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar apa yang dialami subjek penelitian, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan metode ilmiah yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

B. Metode penelitian

Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. (Nugroho, 2018: 197) menjelaskan tentang metode penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2012: 4). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau

fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan apa yang sebenarnya terjadi. Metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Darmadi, 2011: 146).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang, Desa Belikai, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena ada beberapa alasan, adapun alasannya sebagai berikut: *pertama* belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan rancangan penelitian ini. *Kedua*, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang sering dialami siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang terutama dalam penggunaan ejaan yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat yang masih didapatkan siswa dalam menulis. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

D. Data dan sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data sangat penting peranannya dalam suatu penelitian. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa kata-kata maupun angka Arikunto (2010: 161). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Satap Seberuang. Objek penelitian yang diteliti adalah kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu

Atap Seberuang yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penggunaan tanda baca, dan (3) kesalahan penulisan kata. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

2. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2010: 172) menyatakan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan data-data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung dan bersumber dari informan yang bersangkutan. Data diambil oleh peneliti sendiri tanpa perantara pihak ketiga. Data primer dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.
2. Data sekunder adalah data pendukung data primer yaitu yang diperoleh peneliti melalui laporan-laporan, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan secara langsung. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa hasil wawancara dengan informan untuk mengetahui faktor-faktor

penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan inti yang paling penting didalam penelitian karena data akan menjadi langkah awal dari penelitian agar mendapatkan sebuah hasil. Menurut Sugiono (2018: 224), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes, teknik wawancara, dan teknik dokumnetasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a. Teknik Tes

Arikunto (2014: 193) mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik tes digunakan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa berupa tes mengarang. Penelitian menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data penelitian berupa hasil tulisan siswa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

b. Teknik Wawancara

Arikunto (2014: 193) mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik tes digunakan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa berupa tes mengarang. Penelitian menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data penelitian berupa hasil tulisan siswa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

Menurut Sugiono (2018: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui 5 tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui data lain berdasarkan responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Menurut Sugiono (2018: 233) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah

disiapkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Teknik dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 274), teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dalam penelitian ini dokumen berupa foto-foto pada saat pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar tes

Tes tertulis dalam penelitian ini berupa penugasan terhadap siswa untuk membuat cerita fabel. Tes dilakukan pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen ini dibantu dengan tabel analisis kesalahan penggunaan ejaan untuk mencatat tiap kesalahan penggunaan ejaan serta mengkategorikan kesalahan ditemukan menjadi tiga kategori yaitu kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan ejaan.

b. Lembar Wawancara

Afrizal (2015: 21), mendefinisikan bahwa pedoman wawancara atau lembar wawancara adalah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan

oleh pewawancara sebelum mewawancarai, tetapi pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan tidak terlalu terperinci.

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti yaitu lembar wawancara dengan bantuan handphone (android). Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui apakah penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel. Adapun informan yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Dokumentasi

Alat untuk mengumpulkan data dokumentasi pada penelitian ini berupa kamera dan peneliti sendiri dalam mengumpulkan dokumen berupa berkas. Peneliti menggunakan kamera untuk mengambil data berupa gambar proses penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan dokumen berupa berkas-berkas seperti hasil cerita fabel yang dibuat siswa, absen siswa, jadwal pelajaran siswa, silabus, dan RPP, yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Menurut Sugiono (2018: 270) uji keabsahan data antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

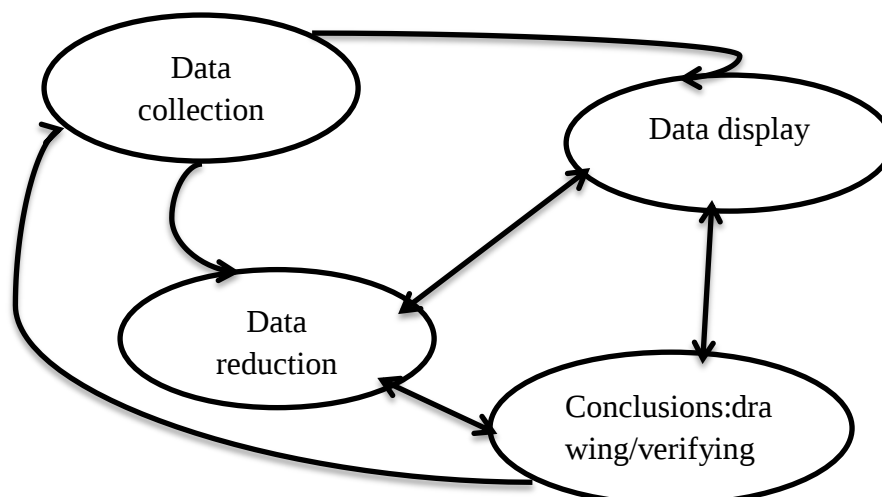
1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperlukan didapatkan dengan sempurna.

Data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber (Sugiyono, 2018: 247).

a. *Data Reducation* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti

yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data.

Sugiyono (2018: 247) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan.

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.

b. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data (data display). Dalam penelitian kualitatif, penyajian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang diperoleh mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII disajikan peneliti dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitaian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti melakukan Conclusion drawing/ verification terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.